MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL

Kekhasan Konflik Novel The Kite Runner

Buku ini ditujukan untuk menambah wawasan Anda dalam memahami sastra dan karya sastra. Di dalam buku ini Anda akan menemukan pembahasan tentang unsur instrinsik dan ekstrinsik novel secara umum, dan kompleksitas penyajian cerita dan konflik novel The Kite Runner karya pengarang imigran Afghanistan, Khaled Hosseini secara khusus dengan menggunakan pendekatan struktural.

Kekhasan dari novel ini adalah konflik beragam yang dihadirkan dalam cerita yang turut menambah kompleksitas dari novel ini, yaitu konflik batin, konflik antaretnis, dan konflik antaraliran keagamaan dengan latar belakang ruang yang mengandung konflik, Afghanistan yang secara silih berganti menghadapi konflik politik dan konflik etnis.

Untuk Anda yang ingin memperdalam kritik sastra atau meneliti karya sastra, buku ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi.

MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL

Kekhasan Konflik Novel The Kite Runner

Dr. Hiqma Nur Agustina, M.Si., M.Hum.

**MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK
DAN EKSTRINSIK NOVEL**
Kekhasan Konflik Novel *The Kite Runner*

HIQMA NUR AGUSTINA

pena persada
PENERBIT CV. PENA PERSADA

MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK
DAN EKSTRINSIK NOVEL
Kekhasan Konflik Novel *The Kite Runner*

Penulis:

Hiqma Nur Agustina

ISBN: 978-623-315-406-2

Editor:

Wiwit Kurniawan, M.A

Design Cover:

Retnani Nur Brilliant

Layout:

Nisa Falahia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email: penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.com Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama: 2020

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
penerbit

KATA PENGANTAR

Buku ini ditulis dengan tujuan untuk menampilkan pembahasan tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik novel secara umum, dan kompleksitas penyajian cerita dan konflik novel *The Kite Runner* karya pengarang imigran Afghanistan, Khaled Hosseini secara khusus dengan menggunakan pendekatan struktural. Kompleksitas penyajian cerita terletak pada judul-judul bab yang tidak beraturan, pengaturan bab-bab yang menunjukkan kerumitan cerita, penyajian alur-alur bawahan, dan narator.

Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa narasi yang cukup panjang dan memiliki kompleksitas tertentu. Novel pada umumnya terinspirasi dari kisah nyata atau ide yang imajinatif dari seorang pengarang. Ide cerita yang ditampilkan ditulis dalam urutan peristiwa yang terhubung yang melibatkan sekelompok orang menjadikan sebuah novel memiliki pengaturan cerita yang menarik.

Sebuah karya sastra seperti novel, juga didukung oleh unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dari karya-karya sastra adalah unsur yang membangun sebuah cerita dan menjadikannya hidup dan memiliki makna. Selain unsur intrinsik, juga terdapat unsur dari luar yang membangun novel yang dinamakan unsur ekstrinsik.

Sesuai dengan judul buku, penulis mencoba menyajikan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel karya penulis diaspora Afghanistan Khaled Hosseini. Kekhasan dari novel ini adalah konflik beragam yang dihadirkan dalam cerita yang turut menambah kompleksitas dari novel ini, yaitu konflik batin, konflik antaretnis, dan konflik antarliran keagamaan dengan latar belakang ruang yang mengandung konflik, Afghanistan yang secara silih berganti menghadapi konflik politik dan konflik etnis.

Buku ini berangkat dari ketertarikan penulis untuk mengkaji dan mendalami novel-novel yang ditulis oleh para diaspora Afghanistan dan Timur Tengah. Mereka kini hidup di berbagai belahan negara di dunia. Untuk memberikan pemahaman akan kondisi negara yang hancur lebur dan porak poranda mereka menuliskannya dalam novel yang berisi berbagai

macam kisah pilu dan penderitaan yang dialami. Sebagai buku teks, buku ini ditujukan untuk mahasiswa S1, S2, dan S3 ilmu-ilmu humaniora. Tidak menutup kemungkinan, buku ini juga bermanfaat bagi para dosen, guru-guru SMU bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dan masyarakat pada umumnya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat selesai. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Akhir kata, dengan rendah hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dalam membantu perkembangan ilmu sastra pada umumnya. Terima kasih.

Malang, 30 September 2020

Hiqma Nur Agustina

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I SASTRA DAN KARYA SASTRA	1
A. Definisi Sastra	1
B. Karya Sastra	3
BAB II MIGRAN DALAM PERKEMBANGAN	
KESUSASTRAAN AMERIKA.....	16
BAB III KERUMITAN PENYAJIAN CERITA <i>THE KITE</i>	
<i>RUNNER</i>	31
A. Judul-judul Bab yang Tidak Beraturan	31
B. Pengaturan Bab yang Menunjukkan Kerumitan Cerita	
<i>The Kite Runner</i>	34
C. Penyajian Alur Cerita <i>The Kite Runner</i>	39
D. Narator.....	49
1. Narator “Aku” Pertama (Tokoh Amir).....	49
2. Narator “Aku” Kedua (Tokoh Rahim Khan).....	56
BAB IV KOMPLEKSITAS KONFLIK DALAM <i>THE KITE</i>	
<i>RUNNER</i>	61
A. Konflik Batin dalam Tokoh Amir	61
B. Konflik batin dalam Tokoh Baba	74
C. Konflik batin dalam tokoh Sohrab.....	78
D. Konflik Batin dalam Tokoh Sanaubar	81
E. Konflik Antaretnis.....	83
F. Konflik Antar Aliran Keagamaan.....	88
G. Analisis Latar <i>The Kite Runner</i>	90
1. Latar Konflik Politik di Afghanistan.....	90
2. Latar Ruang dan Waktu di Pakistan.....	102
3. Latar Ruang dan Waktu di Amerika.....	105
BAB V PENUTUP	113
LAMPIRAN 1 Satuan Isi Cerita (Sekuen) <i>The Kite Runner</i>	117
LAMPIRAN 2 Sejarah Afghanistan	148
LAMPIRAN 3 Kronologi Singkat Sejarah Afghanistan	153
DAFTAR PUSTAKA.....	155
TENTANG PENULIS	158

**MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK
DAN EKSTRINSIK NOVEL
Kekhasan Konflik Novel *The Kite Runner***

BAB I

SASTRA DAN KARYA SASTRA

A. Definisi Sastra

Dunia sastra adalah dunia yang penuh imajinasi, berkaitan dengan literasi dan kemampuan untuk menulis dan mencerna setiap kata, frasa, dan kalimat yang ada di dalam sebuah karya yang dihasilkan. Sastra berasal dari kata serapan bahasa Sansekerta *shastra* yang memiliki arti teks yang mengandung instruksi atau pedoman. Secara khusus *shastra* berasal dari kata dasar *Sas* yang berarti instruksi atau ajaran dan *Tra* yang berarti alat atau sarana. Dalam bahasa Indonesia kata Sastra merujuk pada 'kesusastraan' atau sebuah tulisan yang memiliki keindahan tertentu.

Definisi tentang sastra cukup beragam dari para ahli. Pengertian tentang sastra ini tidak pernah berhenti diperbincangkan sepanjang masa. Ada perdebatan yang muncul dan selalu menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Menurut Wellek dan Warren (1989), sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kedua ahli ini menambahkan salah satu batasan sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Ilmuwan sastra dapat mempelajari profesi kedokteran pada abad ke-14, gerakan planet pada Abad Pertengahan atau ilmu sihir di Inggris dan New England. Seorang teoritikus Sastra Inggris, Edwin Greenlaw, mendukung gagasan ini: segala sesuatu yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan termasuk dalam wilayah kita (*Nothing related to the history of civilization is beyond our province*). Lebih lanjut lagi Greenlaw menyatakan bahwa ilmuwan sastra tidak terbatas pada *belles letters* atau manuskrip cetakan atau tulisan dalam mempelajari sebuah periode atau kebudayaan (*not limited to belles-letters or even to printed or manuscript records in our effort to understand a period or civilization*). Poin penting lainnya adalah kerja ilmuwan sastra harus dilihat dari sumbangannya pada

sejarah kebudayaan (*in the light of its possible contribution to the history of culture*).

Eagleton (1996), mendefinisikan sastra bukan berdasarkan kefiktifan atau keimajinatifannya melainkan karena sastra menggunakan bahasa dengan cara yang unik. Sastra mentransformasi dan mengintensifkan bahasa biasa, menyimpangkan bahasa secara sistematis dari ujaran sehari-hari. Secara spesifik memberikan contoh apabila seseorang mendekati di sebuah halte bus dan bergumam, 'Dikau pengantin perawan di kesunyian' maka saya akan langsung sadar akan kehadiran sastra. Kesadaran itu muncul karena adanya tekstur, irama, dan resonansi kata-kata yang melebihi makna ungkapan – atau seperti para ahli bahasa mengistilahkan secara teknis ada disproporsi antara penanda-penada dan petanda-petanda.

Hal seperti itulah yang kemudian memunculkan definisi sastra yang dikembangkan oleh para formalis Rusia, termasuk di dalamnya Viktor Shklovsky, Roman Jakobson, Osip Brik, Yury Tynyanov, Boris Eichenbaum, dan Boris Tomashevsky. Kaum formalis muncul di Rusia pada masa sebelum revolusi Bolshevik, dan berkembang hingga tahun 20-an, hingga akhirnya dibungkam oleh Stalinisme. Sastra memiliki hukum, struktur, dan alat spesifiknya sendiri yang lebih dipelajari dalam dirinya daripada direduksi menjadi menjadi hal yang lain.

Karya sastra bukan sebuah kendaraan untuk ide, refleksi social, maupun perwujudan dari kebenaran transedental. Sastra adalah fakta material yang fungsinya dapat dianalisis lebih seperti orang memeriksa sebuah mesin. Sastra terbuat dari kata-kata, bukan objek maupun rasa, dan salah apabila melihatnya sebagai ekspresi dari pikiran sang penulis.

Mursal Esten (Esten, 1978: 9) berpendapat bahwa sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Sumardjo & Saini (1997: 3) yang

berpendapat bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Semi memberikan definisi sastra sebagai suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya (atau subjeknya) adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium (1988: 8).

Damono (1979) memberikan definisi sastra sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Sudjiman (1986) menyatakan sastra adalah karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya.

B. Karya Sastra

1. Fiksi

Karya sastra menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sastra. Ada dua jenis karya sastra yakni fiksi dan non-fiksi. Karya fiksi adalah karya yang bersifat imajiner. Walaupun bersifat imajiner, karya fiksi tetap masuk akal dan mengandung kebenaran yang dapat mendramatisasikan hubungan-hubungan antar sesama manusia. Yang termasuk karya fiksi adalah prosa, puisi, dan drama.

a. Prosa

Prosa adalah jenis tulisan yang berbeda dengan puisi karena variasi ritme yang dimilikinya lebih besar, serta bahasanya yang lebih sesuai dengan arti leksikalnya. Prosa terbagi menjadi dua, yakni prosa lama dan prosa baru. Prosa lama adalah bentuk karya sastra yang belum dipengaruhi oleh kebudayaan barat. Prosa lama berbentuk lisan karena pada zamannya belum ditemukan alat tulis. Beberapa jenis prosa lama diantaranya adalah seperti berikut.

b. Hikayat

Hikayat adalah tulisan fiktif dan tidak masuk akal yang menceritakan tentang kehidupan para dewi, dewa, pangeran, raja, dan lain-lain. Contoh: Hikayat Abu Nawas, Hikayat Bayan Budiman, dan Hikayat Bunga Kemuning.

c. Dongeng

Dongeng bercerita tentang khayalan-khayalan masyarakat pada zaman dahulu. Dongeng sendiri terdiri dari beberapa jenis, yakni:

Mitologi atau **mitos** adalah kumpulan cerita-cerita tradisional yang biasanya diceritakan dalam satu generasi ke generasi dalam suatu bangsa atau keluarga dan disusun dalam suatu struktur yang menceritakan semua mitos dalam semua versi yang berkaitan dengan budaya yang melingkupi. Beberapa contoh mitos yang begitu mengakar dalam masyarakat sehingga diturunkan dari generasi ke generasi. Contoh: Cerita Joko Tarub, Dewi Nawangwulan, dan Nyi Roro Kidul.

Legenda bercerita tentang sejarah atau asal-muasal terjadinya sesuatu. Contoh: Legenda Sangkuriang, Legenda Banyuwangi, dan Legenda Danau Toba.

Fabel adalah cerita hewan yang diperankan bertingkah laku seperti manusia. Cerita fabel biasanya banyak dipakai sebagai pendidikan moral untuk anak. Isi fabel berupa berbagai ajaran dan pesan kehidupan terkandung dalam tiap cerita yang digemari oleh anak. Contoh: Bebek Buruk Rupa, Gajah yang Baik Hati, dan Kerajaan Tikus dan Kucing.

Sage bercerita tentang kisah pahlawan, keberanian, atau kisah kesaktian. Contoh: Lutung Kasarung, Smaradahana, dan Airlangga.

Prosa Baru merujuk pada bentuk karya sastra yang telah dipengaruhi oleh kebudayaan barat. Bentuk prosa ini muncul karena prosa lama dianggap tidak modern

dan ketinggalan zaman. Beberapa bentuk prosa baru diantaranya adalah seperti berikut.

d. Roman

Roman adalah tulisan yang mengisahkan hidup seseorang dari lahir hingga meninggal secara menyeluruh. Contoh: Belenggu karya Armijn Pane, Azab dan Sengsara karya Merrai Siregar, dan Siti Nurbaya karya Marah Roesli.

e. Novel

Novel adalah cerita yang panjang tentang kehidupan, memiliki sifat fiktif atau non-fiktif. Contoh: Rumah Kaca karya Pramoedya Ananata Toer, Maryamah Karpov karya Andrea Hirata, dan Saman karya Ayu Utami.

f. Cerpen

Cerpen adalah adalah cerita pendek yang menceritakan sebagian kecil dari kisah pelaku utamanya. Konflik yang mengubah sikap pemeran utama, inilah yang membedakan cerpen dan novel. Contoh: Anak-anak Mengasah Pisau karya Triyanto Tiwikromo, Es Campur karya Putu Wijaya, dan Bidadari yang Mengembara karya A.S Laksana.

g. Riwayat

Riwayat bercerita tentang kisah hidup orang atau biasanya tokoh terkenal atau yang menginspirasi. Ada dua jenis riwayat, yaitu biografi (ditulis oleh orang lain) dan otobiografi (ditulis sendiri oleh tokoh tersebut).

h. Kritik

Kritik adalah bentuk tulisan yang sifatnya memberi alasan atau menilai atau menghakimi karya atau hasil kerja seseorang.

i. Resensi

Resensi adalah tulisan yang merangkum atau mengulas suatu karya, baik buku, seni, musik, film, atau karya lainnya. Resensi memberikan sudut pandang tentang baik dan buruknya karya tersebut. Dengan kata lain, resensi memberikan gambaran untuk mempertimbangkan apakah kita harus menikmati karya tersebut atau tidak.

j. Esai

Esai adalah tulisan yang berisi sudut pandang atau opini pribadi tentang suatu hal yang menjadi topik atau isu dalam tulisan tersebut.

k. Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang dihasilkan dari ungkapan atau perasaan dengan bahasa yang terikat oleh irama, matra, rima, lirik, dan bait.

1. Drama

Drama adalah genre (jenis) sastra yang menggambarkan gerak kehidupan manusia. Drama menggambarkan realitas kehidupan, karakter dan perilaku manusia melalui partisipasi dan dialog yang dipentaskan. Cerita dan kisah-kisah dalam drama konflik dan beban emosional yang secara khusus ditujukan untuk teater.

2. Nonfiksi

Karya non-fiksi adalah yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar dan terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Tulisan nonfiksi biasanya berbentuk biografi, autobiografi, artikel ilmiah, esai, dan jurnal.

a. Biografi

Biografi adalah sebuah tulisan yang berisi tentang kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain. Istilah Biografi berasal dari bahasa Yunani dari kata *bios* dan *graphien*. Arti kata *bios* adalah hidup dan *graphien* berarti tulis. Biografi biasanya ditulis dalam bentuk buku. Biografi terdiri dari biografi singkat dan biografi panjang, dimana biografi singkat hanya berisi fakta-fakta kehidupan seseorang dan peran yang penting yang pernah dilakukan. Sedangkan biografi panjang terdiri dari informasi penting yang dikisahkan dengan lebih detail dan ditulis dengan gaya bercerita yang baik.

Kekhasan Biografi

- 1) Terdiri dari struktur, yakni orientasi, peristiwa atau masalah, serta reorientasi.
- 2) Berisi informasi berupa fakta dan disajikan dalam bentuk narasi atau cerita.
- 3) Mengungkap fakta berdasarkan kisah hidup seseorang yang dinarasikan dalam tokoh biografi.
- 4) Memiliki beberapa komponen penting, seperti judul, kisah menarik dan mengesankan dari kehidupan tokoh yang diceritakan, ada nilai-nilai positif yang dapat dicontoh oleh pembaca.

Struktur Biografi

Ada beberapa struktur biografi, yakni:

- 1) Orientasi adalah sebuah bagian yang menjelaskan pengenalan tokoh. Bagian ini berisi gambaran awal tokoh dan peran yang dilakukan.
- 2) Peristiwa dan masalah adalah bagian penting yang mengurai masalah, pengalaman, tujuan serta cita-cita tokoh. Hal-hal yang menarik, mengagumkan, mengesankan, dan mengharukan yang dialami oleh tokoh diuraikan dalam bagian ini.

- 3) Reorientasi adalah bagian akhir atau penutup yang berisi pandangan penulis terhadap tokoh. Bagian ini bersifat opsional, dapat ditulis sebagai pelengkap biografi atau tidak.

Beberapa contoh judul biografi di Indonesia diantaranya adalah Buya Hamka: Sebuah Novel Biografi karya Haidar Musyafa, Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid karya Greg Barton, Biografi Politik Habibie karya Raden Toto Sugiharto, SK Trimurti – Pejuang Perempuan Indonesia karya Ipang Jazimah.

b. Otobiografi

Otobiografi adalah sebuah tulisan atau buku yang menceritakan riwayat hidup seseorang, yang ditulis oleh dirinya sendiri. Beberapa judul otobiografi yang menarik untuk disimak adalah Panggil Aku Kartini Saja karya Pramoedya Ananta Tour, Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia karya Cindy Adams, Chairil Sebuah Biografi karya Hasan Apsahani, dan Sokola Rimba: Pengalaman Belajar Bersama Orang Rimba karya Butet Manurung.

c. Esai

Esai adalah suatu tulisan yang menggambarkan opini penulis tentang subyek tertentu yang coba dinilainya. Esai sifatnya sebuah tulisan bebas yang dimaksudkan sebagai opini seorang penulis terhadap suatu topik atau fenomena tertentu. Esai memiliki struktur yang khas, yakni:

1) Pendahuluan

Pendahuluan berisi topik atau tema yang akan dibahas dalam keseluruhan esai. Unsur-unsur yang ada di dalam pendahuluan adalah latar belakang dan pendapat pribadi penulis tentang tema yang akan dibahas secara lebih jelas dan detil pada bagian

lanjutan. Pendahuluan menjadi pengantar pembaca untuk memahami topik yang akan dibahas sehingga pembaca lebih mudah menelaah isi esai.

2) Pembahasan atau isi

Pembahasan atau isi adalah bagian esai yang menjelaskan tema atau topik tulisan secara lebih detail. Di dalam isi, penulis menguraikan pendapat secara kronologis atau urut sesuai dengan ide yang disusun dalam kerangka sehingga esai menjadi koheren.

3) Penutup atau kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian terakhir dalam esai. Bagian ini berisi kalimat yang merangkum atau menyimpulkan hal-hal yang sudah disampaikan di pendahuluan dan pembahasan. Kesimpulan tidak boleh melebar ke topik lain.

Dalam membuat esai, ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk memudahkan penulis menyelesaikan esai. Langkah-langkah pembuatan esai seperti berikut ini.

- 1) Menentukan tema atau topik
- 2) Membuat garis besar atau outline ide atau gagasan yang akan dibahas
- 3) Menuliskan pendapat dengan kalimat yang singkat, jelas, dan mudah dipahami
- 4) Menentukan tubuh isi. Pada bagian ini dimulai dengan memilah poin-poin penting yang akan dibahas, kemudian dilanjutkan dengan membuat beberapa subtema pembahasan yang berisi penjelasan pelengkap dari topik atau tema.
- 5) Membuat paragraf pertama yang berisi pendahuluan. Paragraf pertama ini menjadi bagian yang cukup penting karena berisi alasan atau latar belakang penulisan esai. Penulis dapat memulai dengan data, fenomena yang sedang terjadi yang relevan dengan

topik tulisan, atau juga hasil penelitian terkini orang lain.

- 6) Membuat kesimpulan. Bagian kesimpulan adalah bagian terakhir yang penulis buat untuk melengkapi esai. Kesimpulan berisi penegasan opini penulis yang ditujukan untuk membentuk opini pembaca. Penulis esai harus mampu memberikan kesimpulan dari gagasan yang ditulis. Berbeda dengan penulis berita di media massa yang harus bersifat netral dalam memberitakan.
- 7) Memeriksa penulisan ejaan, huruf besar, tanda baca serta sentuhan akhir pada tulisan agar pembaca dapat mengambil manfaat dari tulisan yang dibuat dengan memperhatikan sistematika penulisan yang baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Esai yang mampu menampilkan sebuah tulisan yang mudah dipahami dan sistematis akan dapat membentuk kerangka berpikir pembaca secara utuh.

d. Jurnal

Jurnal atau buku harian adalah buku yang berisi tentang catatan pribadi, berupa tulisan perasaan atau bisa berupa pengalaman hidup seseorang. Dalam bahasa Inggris jurnal biasa disebut dengan Diary. Buku harian merupakan rekaman masa lalu seseorang yang berisi kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Jurnal memiliki beberapa kekhasan, yakni:

- 1) Bersifat pribadi, rahasia, dan tertutup. Hanya penulis yang dapat membaca buku harian.
- 2) Berisi pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami oleh penulis. Biasanya menggambarkan berbagai macam perasaan seperti mengharukan, menyedihkan, menyenangkan, berkesan baik, bahkan memalukan. Deskripsi peristiwa disajikan secara rinci dan berurutan. Penggambaran peristiwa diusahakan menggambarkan keadaan yang sesuai dengan kenyataan yang dialami penulis.

- 3) Memuat waktu kejadian, berupa hari, tanggal, bulan dan tahun kejadian atau peristiwa.
- 4) Menggunakan bahasa yang ekspresif, yakni bahasa yang mampu menghidupkan suasana dan isi cerita.

e. Buku Ilmiah

Buku ilmiah adalah adalah sebuah buku yang berisi pemaparan dan penjabaran suatu bidang ilmu pengetahuan. Buku ini umumnya didasarkan pada premise, asumsi, hipotesa atau tesa, metodologi ilmiah yang digunakan dan paradigma yang jelas. Ruang lingkup buku Ilmiah adalah cakupan yang terdapat di dalam yang memiliki fungsi sebagai penjelas isi buku ilmiah. Ruang lingkup ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1) Bagian awal

Isi bagian awal adalah:

a) Halaman Sampul

Halaman sampul berisi judul yang lengkap, lambang atau gambar sesuai dengan judul, nama penulis buku. Masing-masing ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Komposisi huruf dan letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah font 12-17.

b) Halaman Judul

Halaman judul terdiri dari dua halaman. Halaman pertama, isi, dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman kedua memuat judul, nama penulis, nama kota atau tempat, dan tahun penulisan.

c) Kata Pengantar

Di dalam kata pengantar dicantumkan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, Lembaga, organisasi, dan pihak lainyang telah membantu dalam mempersiapkan,

melaksanakan dan menyelesaikan penulisan buku ilmiah.

Tulisan KATA PENGANTAR ditulis dengan huruf kapital simetris dibatas atas bidang pengetikan tanpa tanda titik. Panjang teks tidak lebih dari satu halaman kertas. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan kata penulis, tanggal, bulan, tahun, dan nama penulis.

d) Daftar Isi

Di dalam daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, judul anak subbab, dan nomor halaman. Nomor halaman terletak di bagian sebelah kanan.

e) Tabel/Gambar

Di dalam buku ilmiah tabel atau gambar tidak diharuskan ada.

2) Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas beberapa bagian berikut:

a) Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dalam bagian inti suatu buku. Di bagian ini biasanya terdiri dari:

➤ Latar belakang masalah

Pada bagian latar belakang masalah dijelaskan masalah dan teori secara ringkas serta alasan buku ilmiah ini ditulis.

➤ Rumusan masalah

Rumusan masalah adalah upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan yang hendak dicari jawabannya. Rumusan masalah sebaiknya ditulis secara singkat, padat, dan jelas. Pembatasan masalah juga perlu dilakukan supaya permasalahan tidak melebar.

b) Pembahasan

Dalam bagian pembahasan dijelaskan semua permasalahan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah hingga tuntas. Bagian ini juga disebut sebagai isi pokok dalam buku ilmiah.

c) Penutup

Pada bagian penutup, suatu buku ilmiah memuat dua hal pokok, yaitu:

➤ Kesimpulan

Kesimpulan merangkum semua hal yang ditulis dalam sebuah buku ilmiah. Kesimpulan ini berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan buku ilmiah.

➤ Saran

Saran yang ditulis sebaiknya selalu bersumber pada pembahasan dan kesimpulan. Saran yang ditulis sebaiknya bersifat membangun demi terwujudnya penulisan buku ilmiah yang lebih baik lagi bagi para pembaca.

3) Bagian Akhir

Pada bagian akhir, terdapat beberapa bagian yang juga harus disertakan, yaitu:

a) Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah deskripsi fisik buku yang menjadi sumber penulisan yang telah diuraikan atau menjadi sumber referensi pada bab maupun subbab. Daftar pustaka harus tersusun secara sistematis dan berurutan berdasarkan abjad A-Z. Daftar ini dibuat berurutan berdasarkan abjad dengan tujuan sebagai salah satu indeks agar mudah digunakan sebagai alat rujukan baik bagi penulis maupun pembaca.